

KOMPETENSI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA SMP NEGERI 1 SYAMTALIRA BAYU KABUPATEN ACEH UTARA

Maulinar^{*)}

Abstrak. Kompetensi guru yang memberikan memotivasi siswa dapat meningkatkan sikap, minat dan tabiat peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam mempersiapkan perencanaan motivasi belajar siswa, kompetensi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kompetensi guru dalam mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil motivasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk Keabsahan data penelitian ini dilakukan uji kredibilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: *reduksi, display* dan *verifikasi* data. Subjek penelitian adalah guru SMPN 1 Syamtalira Bayu. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Menyusun perencanaan pembelajaran untuk membangun minat belajar siswa yang secara intrinsik dalam proses belajar mengajar, 2) membangun minat belajar siswa yang dapat meningkatkan motivasi secara ekstrinsik siswa dalam proses belajar mengajar dan 3) hambatan guru dalam memotivasi belajar siswa karena guru ada yang tidak mampu dalam pengembangan diri serta masih menganggap siswa anak buah bukan sahabat sehingga ada kesenjangan pendekatan antara guru dengan siswanya.

Kata Kunci : *Profesional Guru dan Motivasi Siswa Belajar.*

**) Is a student Maulinar Masters courses Postgraduate Education Administration University of Shiite kuala*

****) Maulinar adalah mahasiswa program studi Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar seyogyanya tenaga pendidik dapat memahami kompetensi sebagai suatu rancang bangun untuk peletakan dasar ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pandangan Arif (2005: 65), menyatakan bahwa: "motivasi adalah sama fungsinya dengan matlamat, wawasan, aspirasi, hasrat atau cita-cita yaitu impian keinginan atau keperluan untuk mendorong bersama-sama dalam menggerakkan suatu usaha". Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyatakan bahwa: untuk menumbuh kembangkan bakat, minat dan tabiat peserta

didik agar memahami konsep-konsep materi pembelajaran, guru dituntut mampu memberikan motivasi dalam membangkitkan minat secara intrinsik juga minat belajar secara ekstrinsik

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu:

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi

tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Pelaksanaan pendidikan yang memposisikan guru sebagai peletakan batu pertama dalam merubah sikap, kemampuan dan ketrampilan peserta didik, guru diharapkan mampu memberdayakan diri sesuai kompetensi yang telah di jadikan sebagai fondasi pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Alat ukur untuk merubah manusia dari yang tidak baik ke arah yang baik sehingga kompetensi profesional guru menjadi suatu perangkat perubahan dalam bidang pengajaran.

Penulis akan menggali berbagai input dari guru pada SMPN 1 Syamtalira Bayu yang melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam hal kemampuan yaitu kegiatan belajar mengajar dengan melaksanakan kriteria motivasi pembelajaran, sedangkan output yang di berikan dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SMPN 1 Syamtalira Bayu. Pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi era globalisasi dalam teknologi pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional telah memposisikan profesional guru yang dapat memberikan perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Penulis akan menggali berbagai input dari guru pada SMPN 1 Syamtalira Bayu yang melaksanakan aktivitas pembelajaran dalam hal kemampuan yaitu kegiatan belajar mengajar dengan melaksanakan kriteria motivasi pembelajaran. Output yang di berikan dalam penelitian ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SMPN 1 Syamtalira Bayu. Pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi era globalisasi dalam teknologi pendidikan. Kementerian Pendidikan Nasional telah memposisikan profesional guru yang dapat memberikan perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kebijakan pemerintah dalam peningkatan kompetensi guru telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya". Berdasarkan ketentuan tersebut di atas merupakan suatu pedoman bagi tenaga pendidik dalam memberdayakan dan meningkatkan kualitas dirinya menjadi seorang guru. Kompetensi tenaga pendidik untuk memotivasi proses pembelajaran yang bermutu merupakan suatu investasi yang mahal terhadap masyarakat industri modern. Menyadari hal ini akan menanamkan investasi yang besar untuk teknologi pendidikan.

Kompetensi guru yang dianggap sangat sulit, untuk dimiliki oleh seorang guru meskipun ada yang menyenangi dalam memahami kompetensi. Segala cara dan usaha dilakukan untuk dapat mewujudkan adanya pemahaman belajar mengajar. Banyak usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu putra-putrinya agar mampu menguasai pelajaran. Tenaga pendidik juga merupakan tantangan bagi guru terutama dalam hal penilaian siswa terhadap mata pelajaran yang seringkali membuat paksa siswa mengalami kegagalan saat Ujian Nasional berlangsung.

Ibrahim (2005:1), menyatakan bahwa:

Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman, menggunakan masalah nyata yang terdapat di lingkungannya untuk berlatih ketrampilan-ketrampilan yang bersifat khusus. Dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif. Proses belajar harus berpusat pada siswa melalui berbagai aktivitas fisik dan mental.

Proses pembelajaran merupakan masalah siswa yang dilibatkan langsung pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, siswa dilatih untuk bekerja sama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak kegiatan siswa lebih baik lagi apabila di barengi dengan motivasi Arends (Trianto, 2009:92), menyatakan yaitu:

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan

permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Pernyataan di atas berkaitan dengan motivasi guru akan menjadi bahan analisis dan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Kompetensi profesional dalam memotivasi minat belajar siswa yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran. Penelitian dengan mengamati kompetensi guru dalam membangun minat, bakat dan tabiat siswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik. Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kemauan belajar, memotivasi minat belajar siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMPN 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

TINJAUAN TEORITIS

Kompetensi guru termasuk kompetensi profesional lebih jelas lagi ditetapkan dalam (pasal: 3), Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun (2008), yaitu:

Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai,

dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. (2) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (3) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistik.

Dalam Peraturan Pemerintah tersebut di atas kompetensi guru dapat memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan profesional seorang guru lebih lanjut lagi pasal 3 ayat 7 menetapkan bahwa:

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang

tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

Untuk menyatakan bahwa manajemen kelas sebagai pengendalian suatu proses pembelajaran Usman (2009:54), menyatakan bahwa: "guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan". Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan administrasi dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Guru mampu mengkomunikasikan perhatian dan bertukar gagasan pada rapat rutin yang telah dijadwalkan dengan Kepala Sekolah.

Hal ini bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, dari satu kali dalam seminggu sampai satu kali dalam satu semester. Hamalik (2006: 55), menyatakan bahwa: "suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru merupakan suatu pemberian ilmu kepada siswa". Lebih lanjut lagi pandangan Ahmad (1995:1), yaitu "kelas ialah ruangan belajar dan atau rombongan belajar".

Guru mempunyai kebebasan untuk bertukar pandangan, termasuk juga pandangan yang bertentangan dengan sudut pandang kepala sekolah. Kepala sekolah yang mengkaji ulang anggaran sekolah bersama-sama dengan para guru, menemukan dukungan lebih untuk pelaksanaan program, khususnya apabila pandangan guru diperhatikan dalam penyusunan program. Guru merasa sebagai mitra dalam pengembangan mutu sekolah, rasa turut memiliki menambah minat dan peran serta dalam program pembelajaran, Komunikasi yang terbuka memberikan kesempatan kepada para guru untuk diperlakukan sebagai profesional dan memperoleh penghormatan yang patut diterima oleh para guru.

Mulyasa (2005:151), menyatakan bahwa: "keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelolah materi pembelajaran, dalam hal ini mampu meningkatkan produktivitas dan prestasi belajar dan meningkatkan perilaku peserta didik di sekolah melalui aplikasi berbagai konsep dan teknik manajemen kelas". Menurut pernyataan tersebut di atas maka, guru

sangat dituntut kemampuan dan kompetensi yang efektif dan efisien, dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dilingkungan pendidikan.

Kemampuan guru dalam menguasai kelas yang disebut dengan manajemen kelas, guru harus memahaminya sebagai suatu pola dalam proses pembelajaran.

Pada prinsip di atas juga Nawawi (2005:76), memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekadar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangan yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat memberikan gambaran dalam pengembangan kelas bahwa kegiatan proses pembelajaran merupakan kesatuan atau kelompok penemu, pembaharuan yang mendapatkan bimbingan dari pembimbing yang

profesional dan mampu meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas.

Ahmad (2007: 15), menyatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan”. Pandangan di atas sangat erat kaitannya dengan pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan, waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Pidarta (2005:72), menyatakan bahwa: ”pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas”. Guru profesional bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas-tugas individual.

Lebih tegas lagi Sudirman (2006:17) menyatakan bahwa: “pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas”. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik

untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.

Arikunto (2006:17), berpendapat bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang seperti diharapkan”. Pengelolaan dapat dilihat dari dua segi, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran). Pada sisi pengelolaan kelas merupakan kesempatan yang sangat luas di berikan kepada guru sebagaimana, Rosilawati (2008:128), menyatakan bahwa:

pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar

mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Pengelolaan kelas juga memiliki tujuan khusus dalam proses membangun berbagai minat belajar siswa

Setidaknya ada delapan langkah yang harus dilakukan oleh guru agar mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik. Kedelapan langkah tersebut menurut Hunt (Rosilawati, 2008:129), adalah:

- a. Persiapan yang cermat
- b. Tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas
- c. Bersikap tenang dan terus percaya diri
- d. Bertindak dan bersikap professional
- e. Mampu mengenali perilaku yang tidak tepat
- f. Menghindari langkah mundur
- g. Berkomunikasi dengan orang tua siswa secara efektif
- h. Menjaga kemungkinan munculnya masalah.

Dengan ketenangan dan kepercayaan diri yang tinggi, guru akan mampu mengendalikan siswa-siswanya, sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena dengan bersikap tenang dan percaya diri, guru tidak akan mudah panik dan kehilangan keseimbangan, serta tidak akan ragu ketika menghadapi siswa-siswanya. Guru harus bertindak dan bersikap profesional yang tidak

hanya mampu melaksanakan tugas pokoknya, namun mampu melaksanakan hal-hal yang terkait dengan keberhasilan tugas pokok tersebut.

Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis. Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Djamarah (2006:185) menyebutkan “dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan.” Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Rosilawati (2008:134-135), yaitu:

1. Hangat dan Antusias
2. Tantangan
3. Bervariasi
4. Keluwesan
5. Penekanan Pada hal-hal yang Positif
6. Penanaman Disiplin diri

Kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah

kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian akan mengungkap kemampuan guru secara profesional dengan pendekatan kualitatif. Taylor (Moleong,2007:3), mengemukakan bahwa: "metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Berdasarkan pernyataan di atas bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan dalam keadaan alamiah dan bersifat penemuan langsung kepada subjek yang diteliti.

Secara sistematis, faktual dan akurat tentang hubungan antara fenomena yang diselidiki dan berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang kompetensi profesional guru dalam memotivasi siswa, dengan pendekatan kualitatif. Permasalahan dari perspekti subjek dan partisipan

dengan cara mengkonstruksi semua data dan informasi secara holistik, serta mendeskripsikan segala sesuatu gejala,

peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini di laksanakan pada SMPN 1 Syamtalira Bayu kabupaten Aceh Utara. Sekolah di jadikan sebagai lokasi penelitian ini merupakan sekolah yang di jadikan pilot projek Sekolah Berstandar Internasional (SBI). Letak lembaga pendidikan ini bagi peneliti mudah di jangkau oleh peneliti. Dengan keadaan lokasi penelitian ini maka, penelitian ini di laksanakan pada SMPN 1 Syamtalira Bayu.

subjek penelitian adalah bebarapa guru-guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah yang dapat memberikan data dan informasi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam merencanakan proses pembelajaran, kompetensi guru dalam memotivasi minat belajar siswa dan kompetensi guru dalam mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil belajar siswa pada SMPN 1 Syamtalira Bayu.

Analisis dan interpretasi data merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. dalam pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Sugiono (2007:305), menyatakan: "penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, sebab peneliti yang terjun langsung ke lapangan". Peneliti dapat memaknai bahwa dalam penelitian kualitatif yakni peran peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian (*key instrument*), karena peneliti secara langsung terlibat di lapangan

untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa instrument yang dijadikan sebagai alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Pedoman observasi berupa lembaran memuat daftar item berbagai aspek tentang data dan informasi yang akan digali berkaitan dengan kompetensi Guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada SMPN 1 Syamtalira Bayu.
2. Pedoman wawancara, yakni format yang berisi daftar pertanyaan berstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan subjek atau responden memberikan jawaban sesuai dengan isi pertanyaan. Adapun data dan informasi yang dikumpulkan, berkaitan dengan kompetensi profesional Guru dan kemampuan memotivasi peserta didik dalam penyelenggaraan pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan.
3. Pedoman studi dokumentasi yaitu format yang berisi item-item tentang data jumlah dan kualifikasi guru, program kerja program perencanaan pembelajaran, laporan pelaksanaan program dokumen 2 serta berbagai data dan informasi lainnya pada SMPN 1 Syamtalira Bayu.
4. Penggunaan alat bantu berupa kamera digital, tape *recorder* dan catatan lapangan akan sangat membantu peneliti

dalam menggali data dan informasi untuk kepentingan penelitian.

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini bertitik tolak dari pendapat Moleong (2007:21), yang menyatakan “Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi”. Sesuai pendapat tersebut, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi dengan langkah dan kegiatan sebagai mana yang disarankan Mulyana (2005:145, yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi, kegiatan dilakukan untuk memastikan adanya keterkaitan dan sinkronisasi antara data dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan studi dokumentasi dengan kenyataan hasil pengamatan di lapangan. Observasi ini dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi kegiatan wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti berupaya untuk dapat mengamati dan merekam semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan kinerja Gurudalam pelaksanaan motivasi
- 2) Wawancara, dilaksanakan untuk menggali, menemukan dan mengetahui persepsi para subjek dan responden penelitian tentang kemampuan, motivasi dan kendala-kendala para Gurudalam melaksanakan tugas sebagai pelaksana motivasi, terutama dalam kegiatan akademik, manajerial, kepemimpinan, termasuk pelaksanaan KTSP di sekolah serta upaya-upaya yang dilakukan pihak berwenang untuk meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya berdasarkan kisi-kisi penelitian. Untuk mendapatkan data maka dilakukan pendekatan komunikasi dengan pihak-pihak yang di wawancarai yaitu: Gurudan guru yang perna di motivasi .

- 3) Wawancara ini dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian yang berbeda. Selain itu, untuk melengkapi data penelitian, wawancara juga dilakukan terhadap guru-guru yang di motivasi .
- 4) Studi dokumentasi kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ditujukan terhadap surat dan dokumen resmi, termasuk file dan catatan harian tentang data pribadi kepala sekolah, program kerja, instrument akademik, instrument manajerial dan laporan kegiatan kepala sekolah. Termasuk upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi kepala sekolah.

Dengan hasil penelitian yang telah dikumpulkan maka penulis dapat menganalisis kembali supaya dimana kekurangan data penulis berupaya kembali melakukan reduksi data yang telah diurutkan sesuai pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan peneliti.

1. Reduksi Data

Laporan lapangan kemudian direduksi, Huberman (Sugiyono, 2007:337) menyatakan bahwa: " aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dilakukan terus

menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh".

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimasukkan dalam penelitian ini, agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Sugiyono (2007: 341), menyatakan bahwa " melakukan *display data* selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network, jaringan kerja dan chart". Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang telah didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini peneliti terlebih dahulu menganalisis pendekatan dalam penelitian yaitu secara kualitatif dimana verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Peneliti sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

HASIL PENELITIAN

Data informasi yang dihimpun tentang kompetensi profesional guru dalam memotivasi belajar siswa pada SMPN 1 Syamtalira Bayu kabupaten Aceh Utara. Adapun visi, misi dan tujuan SMPN 1 Syamtalira Bayu kabupaten

Aceh Utara berdasarkan hasil dokumentasi yang dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

a. Visi : “Menjadi SMPN yang unggul dalam meraih prestasi akademis dan non akademis di tingkat provinsii Aceh yang berlandasan pada IMTAQ, berakhlak mulia dan cerdas”

b. Misi SMPN 1Syamtalira Bayu meliputi:

- 1) Mengupayakan peserta didik menguasai IMTAQ dan IPTEKS secara seimbang, mencapai hasil belajar minimal sesuai dengan stándar kompetensi lulusan.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan stándar pendidikan yang ditetapkan secara nasional
- 3) Meningkatkan pengetahuan keterampilan, kepribadian peserta didik di bidang imtaq da ipteks melalui proses permbelajaran
- 4) Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif inovatif, efektif dan menyenangkan
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan sesuai dengan kebutuhan dengan bimbingan guru tenaga kependidikan.
- 6) Meningkatkan kepribadian peserta didik melalui keteladanan guru dan warga sekolah dalam memahami dan melaksnakan peraturan sekolah yang berlandasan iman dan taqwa.

Kompetensi profesional guru pada SMPN 1 Syamtalira Bayu telah menunjukkan bahwa: guru mengetahui kurikulum walaupun tidak dapat menyatakan proses pembelajaran sangat memerlukan kurikulum, pada sisi lainya guru telah mampu memberikan motivasi baik sebagai pengantar dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya, guru sudah mampu menyusun perangkat pembelajaran, menguasai teknik mengajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif, mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.

Upaya guru dalam memotivasi siswa pada SMPN 1 Syamtalira Bayu terlihat setiap pagi sebelum proses pembelajaran siswa diwajibkan membaca ayat-ayat pendek dalam kitab suci Al Qur'an. Setelah itu siswa baru memulai proses pembelajaran, kegiatan ini di utarakan oleh salah satu guru (GR.2 Agama) yang penulis temukan dalam penelitian ini.

Program sekolah yang kaitanya dengan motivasi intrinsik berupa pembinaan mengajak siswa dalam berkomunikasi, mengajarkan tutur

kata yang baik dan juga memberikan motivasi untuk masa depan siswa yaitu guru menyarankan supaya dapat melanjutkan keperguruan tinggi dan juga mengarahkan kepada pekerjaan.

Selama proses penelitian berlangsung penulis memilah-milah yang dinyatakan sebagai kompetensi profesional dalam memotivasi siswa. Penulis telah berusaha memahami bagaimana yang termasuk motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran guru selalu memberikan dorongan kepada siswanya. Hasil pengamatan penulis pernyataan guru (GR.4 Olah Raga), menyatakan pembinaan siswa pada SMPN 1 Syamtaliara Bayu juga melalui kegiatan olahraga, Pramuka, PMR dan UKS. Siswa dibina dengan memberikan bimbingan tentang tujuan menuntut ilmu pengetahuan, kesehatan, pendidikan dan pembinaan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang di bimbing oleh guru yang ditugaskan pada kegiatan tersebut.

Pemberdayaan guru pada SMPN 1 Syamtalira Bayu sebagai mana di utarakan oleh kepala sekolah sebagai berikut: pemberdayaan guru pada SMPN 1 Syamtalira Bayu mengarah pada 5 pilar yaitu: 1) pembinaan tentang skil tenik mengajar di kelas, 2) teknik mendesain materi ajar yang disusun dalam silbaus mandiri dan juga RPP mandiri, 3) desain evaluasi pembelajaran, 4) desain motivasi pembelajaran dan 5) desain program tidak lanjut hasil pembelajaran. Dari ke 5 pilar tersebut dengan

secara langsung proses motivasi di SMPN 1 Syamtalira Bayu telah terlaksana dengan baik.

Hambatan lainnya yang penulis temukan terhadap siswa yang kurang perhatian orang tuanya terjadi hambatan kepada guru tidak ada hubungan komunikasi dengan guru, kemudian siswa yang malas kesekolah. Penulis temukan berbagai kendala lagi siswa yang memang tidak patuh dalam bimbingan guru sering membuat gadu dalam lingkungan sekolah. Pernyataan guru kepada penulis fungsi bimpem telah dilaksanakan tetapi hubungan antara orang tua dengan sekolah sulit, alasan tersebut adalah tempat tinggal jauh, pekerjaan orang tua, sebagai pelaut, sebagai petani dan sebagai pedagang sehingga orang tua murid tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Hambatan lainnya yang penulis temukan yaitu program bimbingan konseling belum mengarah pada peningkatan bakat dan minat belajar siswa, penulis temukan dalam bentuk dokumen BP hanya bimbingan dilakukan sewaktu ada siswa yang bermasalah, kalau siswa tidak bermasalah dengan lingkungan sekolah siswa tidak diberikan bimbingan.

Selama peneliti pada SMPN 1 Syamtalira Bayu penulis tidak begitu banyak menemukan hambatan dalam peningkatan tentang kerja sama baik antar sekolah maupun terhadap donator pendidikan. Faktor ini lah masih jauh dari yang di inginkan berdasarkan kebutuhan pendidikan.

PEMBAHASAN

Kompetensi profesional guru pada SMPN 1 Syamtalira Bayu menunjukkan nilai positif seperti pelaksanaan bimbingan khusus yaitu bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru dalam pertemuan khusus seperti bimbingan agama dalam tatanan aqidah dan akhlak kepada siswa

Sanjaya. (2007: 132), menyatakan bahwa: "Jika anda berhubungan dengan murid terlebih dahulu memulai merancang pangajaran, menyusun pelatihan, merancang hubungan intraksi dengan siswa yang memebrikan bantuan kemauan untuk pembelajaran".

Seharusnya guru memberikan cara-cara yang berkesan dan ada pula cara-cara yang tidak berkesan dalam memberikan penghargaan untuk meningkatkan kegiatan belajar, sikap terhadap belajar dan sikap terhadap diri sendiri murid, tetapi jangan lupa untuk pelajar-pelajar tertentu mungkin dapat merusak motivasi belajar mereka. Oleh kerana itu sebagai guru harus berhati-hati dalam melaksanakan ujian dan memberikan angka atau markah kepada siswa. Pelaksanaan tersebut melupakan pembekalan kepada siswa dari dalam diri siswa tersebut yaitu memberikan dorongan supaya mengerti pembinaan mental siswa. Program pengembangan kurikulum merupakan suatu program motivasi pihak sekolah yang dapat memberikan gambaran kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya penulis mencoba memberikan pengertian administrasi pendidikan dalam buku kurikulum Purwanto (2006:4,

menyatakan bahwa: "administrasi pendidikan adalah sebagai suatu proses keseluruhan kegiatan bersama-sama dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan bimbingan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pengawasan dan evaluasi, dengan menggunakan fasilitas yang tersedia, baik personal, material ataupun spiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2005:2), yang mengemukakan:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk meperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian disini meliputi enam aspek yaitu 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Kelima pilar tersebut di atas pihak sekolah menyatakan pemberdayaan guru dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas. Sutrisno (2010:172), menyatakan bahwa:

Kinerja adalah kuantitas, kualitas, dan waktu yang digunakan dalam

menjalankan tugas. Kuantitas adalah hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas adalah bagaimana seseorang dalam menjalankan tugasnya, yaitu mengenai banyaknya kesalahan yang dibuat, kedisiplinan, dan ketepatan.

Motivasi secara ekstrinsik dapat juga dilakukan di waktu siswa bersama guru dalam keadaan berkumpul bersama, melakukan wisata, melaksanakan kegiatan PMR, Pramuka dan kegiatan keagamaan. Upaya ini merupakan kompetensi profesional guru dalam memberikan motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan minat belajar.

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar bidang studi pendidikan agama Islam mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pertemuan khusus seperti bimbingan agama dalam tatanan aqidah dan akhlak kepada siswa kegiatan ini merupakan suatu

kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik lebih menjadi percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran. Kreativitas guru memberikan bimbingan khusus berupa kegiatan pengajian yang merupakan bimbingan motivasi secara intrinsik dari dalam diri anak bentuk usaha ini merupakan proses pendidikan yang dijadikan suatu program sekolah dalam membina.

2. Kompetensi guru dalam memotivasi siswa secara ekstrinsik pelaksanaannya lebih mengarah pada kemampuan siswa dalam memahami konsep materi ajar termasuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Motivasi ekstrinsik tercapai pada siswa apabila guru banyak mengetahui teknik mengajar atau penguasaan kelas dimana, siswa menjadi menarik dalam memahami materi yang disajikan oleh guru.

Saran

1. Dalam proses pembelajaran guru dalam memotivasi secara intrinsik bagi guru dituntut memiliki berbagai pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat untuk menimbulkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga proses belajar yang dilaksanakan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan menghayati serta menerapkan prinsip dan teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

2. Guru yang memberi semangat kepada pelajar dengan menekankan bahawa semua pelajar dapat berhasil dalam belajar, asal berusaha keras, rajin, tekun dan tidak mengenal putus asa, akan menimbulkan semangat siswa untuk belajar. Mereka tidak takut untuk salah dalam belajar, kerana mereka yakin jika salah, mereka boleh berusaha lagi untuk memperoleh yang benar. Guru seperti ini mengembangkan standard (tingkat kualitas) kesuksesan yang disebut "*Multidimensional Classroom*". Berbeda dengan gaya guru yang mengembangkan standar kesuksesan "*Unidimensional Classroom*", yang menekankan bahwa kesuksesan hanya dapat diraih oleh siswa yang mempunyai potensi inteligensi tinggi atau siswa yang cerdas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsmi, 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damin, Sudarwan, 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Furchan, Arif, 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Moleong, Lexy J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi, Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N., 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surya, Muhammad, 2005. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriati, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) pada Materi Phytagoras di SMP Negeri 3 Banda Aceh Tenggara*. Skripsi Universitas Syiah Kuala.
- Sutrisno, E., 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.

Sudjana, Nana, 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Wina, Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.